

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Muhammad Ali (2020, hlm. 35) mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu keterampilan yang penting sebagai fondasi keberhasilan belajar di SD adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Agustin (2020, hlm. 9) mengatakan bahwa membaca menjadi salah satu pilihan untuk dapat mengembangkan ide sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ide tulisan tidak akan datang tiba-tiba tanpa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, oleh karena itu memperbanyak membaca akan memudahkan untuk bisa mengembangkan sebuah ide. Karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan manusia. Keterampilan membaca menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan membaca diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap

hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan membaca dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu membaca pemahaman.

Membaca pemahaman di sekolah dasar merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Intan & Dewi (2020, hlm.79) mengatakan membaca pemahaman adalah literasi dasar yang menentukan keberhasilan individu dalam (semua) bidang. Informasi yang diterima manusia sebagian besar disampaikan melalui media elektronik, cetak melalui lisan ataupun tulisan. Proses ini melibatkan kemampuan siswa untuk tidak hanya membaca teks secara lancar, tetapi juga memahami isi, menangkap ide pokok, dan menyimpulkan informasi yang terkandung dalam bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman biasanya dilakukan melalui pendekatan bertahap, dimulai dari teks sederhana hingga kompleks, disertai dengan latihan berupa pertanyaan atau diskusi yang melibatkan kemampuan analisis dan refleksi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga mengembangkan daya pikir kritis yang menjadi dasar pembelajaran di jenjang berikutnya.

Pada dasarnya, kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa, karena kemampuan ini merupakan modal dasar untuk memperoleh informasi agar semakin banyak siswa membaca, semakin banyak pula informasi yang didapatkan (Farah dalam Saepudin dkk., 2014, hlm. 1-4). Keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk kesuksesan akademik, karena anak harus dapat memahami materi yang dibaca untuk memecahkan soal dan menyelesaikan tugas dan memungkinkan anak untuk mengembangkan kritisisme dan analisis, karena mereka harus dapat memahami dan menilai informasi yang dibaca. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk anak SD, karena dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan akademik, kritisisme, analisis, dan komunikasi yang lebih baik.

Pada kenyataannya, di Indonesia keterampilan literasi masih menempati urutan terendah. Melihat hasil PISA Indonesia tahun 2015 peningkatan capaian Indonesia cukup memberikan optimisme, meskipun masih rendah dibandingkan rata-rata OECD. Dalam kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan

yang signifikan yang memperoleh 397 point. Sedangkan, berdasarkan nilai median, capaian membaca peserta didik Indonesia meningkat dari 337 point di tahun 2012 menjadi 350 point di tahun 2015.

Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam 10 negara terbawah dari 79 negara peserta. Rata-rata, keterampilan membaca siswa Indonesia tertinggal 80 poin dari rata-rata OECD. Skor membaca rata-rata Indonesia pada tahun 2018 adalah 42 poin, menunjukkan bahwa siswa di sana masih berprestasi di bawah rekan-rekan mereka di negara-negara ASEAN. Dalam hal persentase, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai tingkat keterampilan membaca dasar atau lebih tinggi.

Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa proporsi siswa dengan keterampilan membaca rendah (di bawah tingkat kecakapan 2) termasuk yang tertinggi di negara dan ekonomi peserta, dengan persentase 74,5%, menempatkannya pada posisi ke-9 dari 80 negara pada tahun 2020. Meskipun peringkat Indonesia telah meningkat 5 hingga 6 peringkat dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2018, skor membaca rata-ratanya masih rendah, yaitu 359, yang berarti 117 poin di bawah rata-rata dunia. Berdasarkan hasil PISA tahun 2022, hanya 25,46% siswa Indonesia yang telah mencapai minimal kecakapan membaca tingkat 2, yang masih jauh lebih rendah daripada rata-rata OECD. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan untuk meningkatkan keterampilan membaca di Indonesia.

Mempertimbangkan isu-isu yang telah disebutkan sebelumnya, proses belajar membaca, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman bacaan, menunjukkan bahwa banyak siswa masih menghadapi tantangan dalam memahami materi bacaan. Hal ini terlihat jelas dari data PISA yang dikumpulkan antara tahun 2018 dan 2022. Meskipun menunjukkan kemajuan sejak 2018, skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan siswa dari negara lain. Hal ini terlihat dari data tes pemahaman membaca untuk siswa kelas empat di Sekolah Dasar Sirnagalih, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Tes Membaca Pemahaman

Jumlah Peserta Didik	Skor	Kategori
4	91-100	Sangat baik
9	81-90	Baik
10	71-80	Cukup
7	≤ 70	Kurang

(Sumber: Guru SDN Sirnagalih kelas IV)

Tabel menunjukkan hasil tes pemahaman bacaan yang diberikan kepada 30 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sirnagalih. Tujuh siswa tergolong cukup, sepuluh tergolong baik, sembilan tergolong sangat baik, dan empat tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan oleh teknik mengajar instruktur yang kurang beragam, sehingga proses pembelajaran tergolong buruk dalam pemahaman bacaan. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang menarik. Lebih lanjut, rendahnya hasil ini dipengaruhi oleh keterbatasan ketersediaan sumber belajar pendukung, seperti bahan bacaan yang sesuai, media pembelajaran interaktif, dan alat peraga. Hal ini juga memengaruhi minat dan bakat siswa dalam pemahaman bacaan. Akibatnya, karena siswa kelas IV tidak diajarkan cara memahami informasi secara mendalam, kemampuan pemahaman bacaan mereka relatif buruk, baik dalam menyimpulkan materi maupun mengartikan makna tersirat teks. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman sangat penting untuk penempatan strategis proses pembelajaran. Namun, pemahaman bacaan belum menjadi kebutuhan mendasar karena tidak semua orang menyadarinya. Sehubungan dengan hal tersebut, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menggunakan strategi dan teknik pembelajaran di sekolah dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

Terdapat berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dengan salah satu strategi efektifnya adalah pembelajaran kooperatif. Interaksi yang terjadi dalam kelompok membantu siswa belajar menghargai dan menerima pandangan teman sekelasnya. Terdapat berbagai model pembelajaran kooperatif, di antaranya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dapat diterapkan untuk pengajaran membaca. Dalam

metode CIRC, siswa diharapkan secara kolektif memahami tema sentral suatu teks beserta kompetensi membaca dan menulis lainnya. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk secara kolaboratif mengatasi tantangan yang disajikan dalam materi bacaan. Tujuan utama penerapan metode CIRC dalam pendidikan dasar adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka dan mengatasi kinerja akademik yang rendah. Melalui penggunaan metode CIRC, siswa terlibat dalam kegiatan membaca, baik dengan membaca bersama maupun menguasai gagasan utama suatu teks di samping keterampilan pemahaman. Dalam proses pendidikan, meskipun metode penting untuk pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran juga krusial karena menjembatani kesenjangan antara konten pendidikan dan siswa, sehingga memudahkan mereka memahami konsep.

Beberapa media pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman salah satunya media *flipbook*. Media *flipbook* adalah suatu bentuk media pembelajaran yang menggunakan teknologi digital untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk buku yang dapat di-*flip* (dibalik) seperti buku konvensional (Purwanto, 2020 hlm. 123-135). Media digital *flipbook* dapat membantu mengembangkan keterampilan digital dan kemampuan membaca siswa karena dapat menyajikan materi yang interaktif dan menarik. Media *flipbook* dapat menyajikan materi yang interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. Media ini juga sangat mudah digunakan sehingga guru dan siswa dapat dengan mudah mengakses materi. Pemilihan media *flipbook* bagi peneliti adalah dengan alasan pembelajaran harus mengikuti zamannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penggunaan metode CIRC berbantuan media *flipbook* dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa SD. Penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilentina, dkk (2020, hlm. 178) dengan judul “Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa” menyimpulkan bahwa penggunaan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil tes pada siklus I menghasilkan nilai rata-rata kelas 74,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 74%, dan siklus II

menghasilkan nilai rata-rata kelas 85,6 dengan persentase kelulusan klasikal 86% (Abdurahman, n.d.). Winda menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ini sangat tepat diterapkan.

Studi lain oleh Yulia dan Ilham (2020) yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)" menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan CIRC dalam pembelajaran pemahaman membaca efektif meningkatkan hasil belajar karena prosesnya selaras dengan desain, praktik, dan penilaian. Setelah penelitian, terdapat peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa, ditunjukkan dengan skor rata-rata membaca 71,8 pada Siklus I, yang meningkat menjadi 80,55 pada Siklus II. Dengan demikian, pengajaran pemahaman membaca melalui pendekatan kooperatif CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Erma dan Sunata (2023, hlm. 11). Penelitian berjudul "Implementasi Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media *flipbook* untuk Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa" menemukan bahwa penggunaan media *flipbook* pada siswa kelas tiga SD Negeri 036 Ujungberung menghasilkan peningkatan pemahaman membaca sebesar 22,73% dari fase pra-siklus ke siklus pertama. Selain itu, terdapat peningkatan sebesar 31,82% dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan persentase secara keseluruhan dari fase pra-siklus ke siklus II sebesar 54,6%. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II, siswa telah menunjukkan kemampuan mereka dalam mengumpulkan informasi dari teks dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk meneliti terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Sirnagalih, dengan judul "Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan Media *flipbook* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD".

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah pada latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Kurangnya minat baca peserta didik. Banyak peserta didik di kelas IV yang kurang memiliki minat baca, sehingga mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman mereka.
2. Metode pembelajaran belum terlalu bervariasi. Metode pembelajaran yang sudah digunakan belum terlalu bervariasi sehingga belum dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
3. Sumber belajar yang belum lengkap. Kurangnya sumber belajar yang menarik dan interaktif dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan latar belakang:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran peserta didik menggunakan metode pembelajaran CIRC berbantuan *flipbook* terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV SD?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan metode CIRC berbantuan media *flipbook* terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV SD?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan dalam keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar kelas IV yang menggunakan metode CIRC berbantuan media *flipbook* dibandingkan dengan yang tidak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran peserta didik menggunakan metode pembelajaran CIRC berbantuan *flipbook* terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan metode CIRC berbantuan media *flipbook* terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV SD.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan dalam keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar kelas IV yang menggunakan metode CIRC berbantuan media *flipbook* dibandingkan dengan yang tidak?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan Media *flipbook* diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang bagaimana cara pembelajaran dengan menerapkan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD.

2. Manfaat Praktis

Di bawah ini merupakan manfaat-manfaat praktis penelitian:

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis masalah-masalah yang ada dan dapat menambah pengalaman dalam menerapkan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD secara langsung.

b. Bagi Peserta Didik

Siswa dapat memperbaiki cara belajar guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode CIRC berbantuan media *flipbook*.

c. Bagi Guru

Membantu guru menemukan masalah-masalah dan cara mengatasinya dalam pembelajaran di kelas yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa SD.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas terutama masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa SD.

F. Definisi Operasional

Berikut definisi istilah-istilah yang digunakan pada variable penelitian agar tidak ada kesalah pahaman:

1. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Metode CIRC adalah metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran membaca dan menulis dengan cara yang kooperatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta memperbaiki hasil belajar siswa dalam literasi. Metode ini menekankan pada kerja sama kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. CIRC biasanya digunakan dalam pembelajaran bahasa, terutama untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis.

2. Media *flipbook*

Media *flipbook* adalah buku digital tiga dimensi yang didalamnya bisa memuat teks, gambar, video, musik atau lagu, dan animasi bergerak. Media *flipbook* membantu peserta didik dalam membaca buku ajar berisi materi pembelajaran agar lebih bervariasi. Dengan teknologi navigasi dokumen digital yang menarik secara visual dan interaktif, media *flipbook* dapat digunakan sebagai sumber ajar yang memudahkan proses pembelajaran guru dan siswa. Langkah-langkah penggunaan *flipbook* yang harus diperhatikan pertama adalah dengan mempersiapkan materi, gambar, video, contoh soal dan latihan yang akan diimpor ke dalam *flipbook*. Lalu bagikan link *flipbook* ke peserta didik melalui media sosial.

3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah proses memahami dan menginterpretasikan makna dari teks yang dibaca. Dengan melibatkan kemampuan untuk mengenali kata-kata, memahami struktur kalimat, menafsirkan makna tersirat dan tersurat,

serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Langkah-langkah membaca pemahaman dengan menentukan tujuan membaca, membaca secara sekilas atau preview, membaca secara cermat keseluruhan isi bacaan, dan mengemukakan kembali isi bacaan kalimat sendiri. Selain langkah-langkah tersebut, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, yaitu Membaca bersama, Mencari tema-tema umum, Mencatat sambil membaca, Mengajukan pertanyaan tentang apa yang dibaca

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka dasar dalam penyusunan karya ilmiah yang berfungsi untuk mengatur alur pembahasan dari bab awal hingga bab terakhir secara runtut dan logis. Dengan adanya sistematika ini, penulisan skripsi dapat terarah dan tetap berada dalam koridor ruang lingkup permasalahan yang dibahas. Sistematika juga membantu penulis untuk menyampaikan ide dan hasil penelitian secara sistematis, serta memudahkan pembaca dalam memahami isi dan struktur skripsi secara keseluruhan. Tanpa sistematika yang jelas, pembahasan dapat melebar dan menyimpang dari inti persoalan yang ingin dikaji. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, pembahasan dibagi ke dalam beberapa bab utama yang masing-masing memiliki sub bab, agar setiap aspek penelitian dapat dijelaskan secara detail dan terfokus. Adapun pembagian sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sistematika Bab I dalam skripsi ini mencakup beberapa bagian utama yang disusun secara terstruktur untuk memberikan gambaran awal mengenai keseluruhan penelitian. Bagian pertama adalah latar belakang masalah, yang menguraikan alasan pentingnya topik penelitian ini diangkat serta kondisi nyata yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Selanjutnya, terdapat identifikasi masalah, yang berfungsi untuk merinci permasalahan-permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang tersebut. Kemudian disajikan rumusan masalah, berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama kajian ini. Setelah itu, dituliskan tujuan penelitian, yang menggambarkan arah dan sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Berikutnya adalah manfaat penelitian, yang menjelaskan kontribusi teoretis dan praktis dari hasil penelitian bagi

berbagai pihak, seperti peserta didik, guru, dan peneliti lain. Definisi operasional juga dimuat untuk memberikan penjelasan singkat mengenai istilah-istilah penting dalam penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman makna. Terakhir, Bab I ditutup dengan sistematika penulisan skripsi, yang menjelaskan secara ringkas isi dari setiap bab dalam skripsi ini agar pembaca mendapatkan gambaran umum tentang alur pembahasan.

Sistematika Bab II dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bagian penting yang memuat kajian teori dan landasan konseptual yang mendukung penelitian. Pada bab ini, dibahas secara mendalam beberapa definisi dan penjelasan yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Bagian pertama menjelaskan tentang Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), termasuk pengertian, prinsip dasar, langkah-langkah pelaksanaan, serta kelebihan dan kekurangannya dalam pembelajaran membaca. Selanjutnya, dibahas mengenai media *flipbook*, mencakup pengertian, karakteristik, manfaat, dan cara penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran sebagai media visual interaktif. Terakhir, dibahas mengenai kemampuan membaca pemahaman, yang meliputi pengertian, indikator, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan ini. Dengan menguraikan ketiga konsep tersebut, Bab II bertujuan memberikan dasar teori yang kuat untuk mendukung analisis dan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab III dalam skripsi ini memuat berbagai komponen penting yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Bagian-bagian yang disajikan mencakup penjelasan mengenai metode penelitian yang dipilih oleh peneliti, serta desain penelitian yang digunakan sebagai kerangka pelaksanaan studi. Selain itu, dijelaskan pula subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel yang menjadi fokus penelitian, serta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan. Bab ini juga memaparkan instrumen penelitian yang dipakai untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian, dan prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis di SDN Sirnagalih. Keseluruhan bagian ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah penelitian secara ilmiah dan terencana.

Bab IV dalam skripsi ini memuat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan hasil penelitian, dimulai dari proses pengumpulan data hingga penyajian temuan yang relevan dengan konteks dan kondisi di SDN Sirnagalih. Seluruh hasil yang diperoleh dibahas dan dijelaskan secara mendalam serta disusun secara sistematis, dengan berlandaskan pada data yang valid dan sesuai dengan fakta di lapangan. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V dalam skripsi ini mencakup dua bagian utama, yaitu kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yang disusun berdasarkan temuan-temuan selama proses penelitian di SDN Sirnagalih. Sementara itu, saran ditujukan bagi pembaca maupun pihak-pihak yang berkepentingan, dengan harapan dapat memberikan manfaat praktis serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik ini.